
PERAN DINAS KOPERASI USAHA MIKRO, INDUSTRI DAN PERDAGANGAN KOTA MOJOKERTO DALAM PROGRAM INKUBASI WIRUSAHA

Al Fandi Dwi Cahyo N.¹⁾, Ahmad Hasan Afandi²⁾, Jenny Yudha Utama³⁾

^{1,2,3} Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Majapahit

E-mail: Alfandidwicahyo@gmail.com; hasan.afandi@unim.ac.id; jenny Yudha@unim.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 26-07-2022

Revised : 01-08-2022

Accepted: 29-08-2022

KEYWORD

Program, Cooperative
Service, Entrepreneur

ABSTRACT

The Mojokerto City Government initiated a program by creating a program called Entrepreneurial Incubation based on the Mayor's Regulation number 14 of 2021 which was aimed at fostering entrepreneurs, especially in the culinary field. affected by the 2019 Covid Pandemic until now the program is still continuing and getting a good response for Mojokerto City residents in developing interest in the field of entrepreneurship, This research is a qualitative descriptive research, this type of research is a case study using direct observation data collection methods, Interviews with informants, as well as documentation studies, were conducted at the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade of Mojokerto City. This research is analyzed using the concept of Role theory . The results of this study reveal that the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry and Trade of the City of Mojokerto has carried out the entrepreneurial incubation program in accordance with Perwali Number 14 of 2021 and provided detailed training on the world of entrepreneurship and in its follow-up program the Office of Cooperatives for Business and Trade plans to make digital training Marketing and Branding Strategy.

PENDAHULUAN

Kota Mojokerto dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dibesarkan, dapat meangkah secara bersama dengan Pemerintah. Karena keterampilan yang mereka miliki mampu membuat kreatifitas usaha dengan memanfaatkan dukungan dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Di Mojokerto banyak berkembang industri di bidang olahan makanan dalam bentuk keripik dan dengan skala usaha yang beragam, sehingga Kota Mojokerto berpotensi menjadi tempat tumbuhnya berbagai macam bentuk jenis usaha terutama di bidang olahan makanan dalam bentuk keripik(Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, 2021).

Pemerintah Kota Mojokerto berinisiasi membuat program dengan membuat sebuah program yang dinamakan Inkubasi Wirausaha berdasarkan Peraturan walikota nomor 14

tahun 2021 yang di tujukan untuk melakukan pembinaan wirausahawan khususnya di bidang kuliner mulai dari pelatihan , memfasilitasi wirausahawan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), pelabelan halal di setiap kemasan produk yang di buat , hingga pemberian tempat. untuk berdagang di wilayah Kota Mojokerto khusus peserta atau wirausahawan yang mengikuti program Inkubasi Wirausaha.

Program tersebut menjadi saah satu langkah dari pemerintah Kota Mojokerto untuk memberi solusi terhadap warga Kota Mojokerto yang terkena dampak dari Pandemi Covid 2019 hingga sampai saat ini program tersebut masih berlanjut dan mendapatkan respon baik untuk warga Kota Mojokerto dalam mengembangkan minat di bidang wirausaha (Kota Mojokerto, 2021)

Pembangunan merupakan salah satu proses perubahan menuju kemajuan dimana dilaksanakan atas kesadaran serta tersusun dan juga terdapat ketersambungan dalam seluruh aspek. Pembangunan adalah ulasan dari semua usaha dalam mencapai satu tingkat yang ebih baik dari sebeumnya dan juga meneruskan apa yang belum direalisasikan. Pembangunan ekonomi adalah salah satu cara untuk menaikkan pendapatan keseluruhan dan pendapatan kekayaan dengan cara memperkirakan adanya pertumbuhan jumlah penduduk dan di ikuti dengan perubahan secara mendasara dalam organisasi ekonomi oleh sebuah negara serta adanya kesamaan bagi warga suatu negara. pembangunan ekonomi tidak akan jauh dari perkembangan ekonomi. Pembangunan ekonomi memicu terjadinya perkembangan ekonomi dan juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi..

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Indonesia adalah sebuah negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat lebih dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang ada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi.

Sebagaimana penggerak pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor kecil, Keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. UMKM selama ini dapat terbukti sebagai kutup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan UMKM berarti memperkokoh bisnis di masyarakat. Hal ini dapat membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi pemerintahan. perkembangan UMKM merupakan proses yang sangat baik untuk membawa suatu bangsa menuju kemakmuran. Perkembangan UMKM dapat memperluas lapangan kerja dan memanfaatkan potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia sehingga meningkatkan perekonomian suatu daerah (SESI ENJEL, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah cara untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian dalam pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu study kasus. Study kasus merupakan sebuah pendekatan apa bila dalam rumusan masalah menggunakan kata *why* dan *how* serta penelitian studi kasus ini secara intensif menyelidiki satu atau sejumlah kecil kasus (Suprpto, 2019). Secara teknis, seperti yang dijelaskan Stake mengutarakan kasus (case) sebagai a “bounded system” , yakni sebuah sistem yang tidak dapat berdiri sendiri. Pada hakikatnya sungguh sesuatu hal yang sulit mengupas sebuah kasus tanpa mengetahui kasus yang lainnya, hal tersebut dikarenakan sebuah sistem memiliki sebuah pola dan selalu terintegrasi (Mudjia Rahardjo, 2017). Adapapun data sekunder dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi, buku, jurnal, media online) (Suprpto & Afandi, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian Pelatihan Kepada Peserta

Dampak Ekonomi dari wabah Covid-19 sangat berpengaruh bagi warga Kota Mojokerto terlebih lagi bagi warga kalangan ekonomi menengah kebawah karena banyak sektor bidang ekonomi yang harus terhenti karena terkena dampak wabah Covid-19 dan juga banyak Warga yang terkena PHK massal di tempat kerja karena sektor industri dimana warga tersebut bekerja juga terkena dampak dari wabah Covid-19, sehingga mengakibatkan banyak warga yang kehilangan mata pencaharian dan juga penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari hari.

Dengan adanya Dampak tersebut Pemerintah Kota Mojokerto membuat suatu kebijakan terkait dengan penanggulangan dampak dari wabah Covid-19 dengan mengadakan pelatihan wirausaha untuk warga Kota Mojokerto yang terkena dampak agar dapat memiliki penghasilan tambahan sehingga warga Kota Mojokerto mendapatkan sumber penghasilan tambahan melalui Program pelatihan Wirausaha keripik dalam Peraturan Walikota Mojokerto (Perwali) Nomor 14 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Program Inkubasi Wirausaha Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Covid-19 yang dimana program tersebut dinamakan Program Inkubasi Wirausaha dimana dalam pelaksanaan teknisnya sebelum mengikuti program tersebut calon peserta dilakukan pendataan oleh Disperindag untuk bagi peserta yang terkena dampak ekonomi dari wabah covid-19 dan program tersebut ditujukan khusus untuk Warga Kota Mojokerto yang Terkena dampak dari wabah Covid 2019 dan data tersebut di dapatkan dari data yang telah di himpun oleh Dinas Sosial sehingga dalam penerepan kegiatan program Inkubasi Wirausaha di peruntukan khusus untuk masyarakat Kota Mojokerto yang terdampak wabah covid-19 pada tahun 2021.

Dalam pelaksanaan progam Inkubasi Wirausaha yang menjadi tanggung jawab dari Dinas Koperasi , Usaha Kecil Menengah , Industri dan Perdagangan di tangani oleh 2 sub bidang karena bidang usaha yang di ampu adaah 21 bidang usaha.

Pembina dari 30 Sub bidang Jenis Program Inkubasi Wirausaha yakni Dinas Koperasi , Usaha Mikro , Industri Dan Perdagangan (DISPERINDAG) 21 Jenis program pelatihan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto 2 Jenis program pelatihan, dan Dinas

Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Mojokerto dengan 6 jenis program pelatihan dan dalam pelaksanaan pelatihan program inkubasi wirausaha dikarenakan Disperindag mengampu banyak jenis usaha maka dalam pelaksanaannya di bagi menjadi 2 sub bidang yakni sub bidang Binausaha dan sub bidang Industri .

Dari pihak Kelurahan juga ikut terlibat dalam program Inkubasi wirausaha sebagai Pelaksana dimana kelurahan bertanggung jawab dalam pendanaan program inkubasi wirausaha yang berasal dari APBD tiap kelurahan yang di peruntukan untuk kebutuhan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam bentuk alat produksi yang di perukan oleh Kelompok Usaha Bersama yang dimana Kelompok tersebut di bentuk dan di sahkan oleh pihak kelurahan melalui pendaftaran yang disediakan link khusus untuk pengisian data peserta yang kemudian data anggota Kelompok tersebut diserahkan kepada Dinas Terkait sebagai inkubator,yang dimana hal ini dalam jenis program ikubasi wirausaha Keripik dimana Dinas Disperindag sebagai inkubator atau pengampu jenis usaha program tersebut.

Dari Dinas Disperindag memberikan fasilitas berupa pelatihan mulai dari proses produksi hingga pemasaran hal ini pemateri yang di tunjuk oleh Dinas Disperindag berasal dari luar lingkungan Disperindag yakni dari Orang yang telah ahli dan anggota yang sudah sukses daam menjalankan usaha yang di minati dan sudah menjadi Industri Kecil Menengah (IKM) dalam program bidang jenis usaha Keripik dan pemateri telah melalui tahap seleksi sebelum melakukan bimbingan kepada Kelompok Usaha sesuai dengan Bidang Jenis Usaha yang dijalankan, dalam proses peatihan tersebut Kelompok Usaha Bersama mendapatkan materi pembelajaran mengenai proses produksi mulai dari pemilihan bahan baku yang baik , proses produksi mulai dari peracikan komposisi pembuatan produk dan proses penggorengan hingga menjadi bahan siap konsumsi serta di tahap akhir mendapatkan pelatihan pengemasan produk yang menarik hingga produk siap untuk di pasarkan, Pemateri juga memberikan wawasan tentang bagaimana caranya memasarkan produk yang sudah di produksi.

Pemberian Peralatan Untuk Proses Produksi

Dalam pembinaan peserta Inkubasi Wirausaha pihak Disperindag juga memberikan bantuan peralatan yang digunakan untuk kelompok usaha bersama (KUBE) melakukan proses kegiatan produksi sesuai dengan jenis usaha yang di minati. Selain mendapatkan pelatihan mengenai proses dan alur dari produksi mulai dari bahan mentah hingga menjadi bahan jadi dan siap produksi peserta juga mendapatkan pendanaan dari pihak kelurahan dan di belanjakan berupa barang yang dapat menunjang proses produksi para peserta oleh Disperindag sebagai inkubator dengan bantuan perlatan produksi tersebut peserta dapat mempratekkan hasil dari pelatihan yang telah di terima dan melakukan proses produksi di rumah masing masing dengan menggunakan alat yang telah di fasilitasi oleh Disperindag dalam satu kelompok tersebut sehingga peserta dengan keterbatasan peraatan dalam produksi dapat terbantu dengan adanya alat yang sudah di berikan oleh Disperindag.

Alat tersebut di pergunakan seacra berkelompok sehingga setiap peserta yang terhimpun dalam satu kelompok jenis usaha yang diminati dapat menggunakan aat tersebut sesuai dengan kebutuhan anggota dalam satu kelompok tersebut dan dapat di gunakan secara

bergantian dengan sesama anggota kelompok usaha bersama (KUBE) dengan jenis usaha yang sama.

Pemberian Arahan Kepengurusan Perizinan

Setelah mendapatkan pelatihan mengenai produksi berdasarkan bidang usaha yang diminati oleh masing masing peserta dan mendapatkan bantuan alat produksi untuk dipergunakan oleh setiap peserta yang berdasarkan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bidang usaha sesuai dengan peminatan , para peserta jua mendapatkan pengarahn dari Disperindag untuk kepengurusan perizinan dan pelabelan yang dgunakan untuk kelengkapan izin edar produk yang di hasilkan oleh para peserta.

Dalam proses pelatihan program inkubasi wirausaha para peserta juga dibekali dengan perizinan yang diperlukan oleh setiap badan usaha sehingga dalam proses pemasaran produk ke tempat masyarakat umum produk yang di hasilkan para peserta pelatihan telah memiliki izin secara hukum dan memiliki nilai Selain mendapatkan bantuan secara pelatihan dan pengadaan alat produksi pihak Disperidag juga memberikan arahan kepada seluruh peserta inkubasi wirausaha untuk mendapatkan Nomor Ijin Berusaha (NIB) , Label Halal dan juga PIRT yang sangat diperlukan oleh setiap wirausaha untuk mendapatkan izin edar produk dan layak di perjual belikan setelah melalui serangkaian proses uji kelayakan produk.

Pemberian Tempat Untuk Memasarkan Produk

Dan untuk fasilitas pelengkap dari semua rangkaian program Inkubasi Wirausaha dari pihak Disperindag melalui perintah dari Ibu Walikota Mojokerto juga memberikan fasiitas berupa penyediaan stand atau tempat untuk memasarkan produk yang sudah di hasilkan sehingga setiap peserta memiliki tempat untuk memasarkan produk yang sudah di hasilkan dan para peserta juga dapat melihat langsung apakah produk yang sudah dihasilkan dapat menarik perhatian para masyarakat umum dan dapat dijadikan untuk memperbaiki produk yang sudah dihasilkan oleh para peserta Inkubasi Wirausaha dan dapat mempelajari secara langsung bagaimana untuk mencari strategi penjualan yang dilakukan oleh masing masing peserta.

Perencanaan Pelatihan Digital Marketing dan Strategi Branding

Dalam proses program Inkubasi Wirausaha Keripik yang berjalan, Peserta belum mendapatkan program lanjutan dari program yang sudah di jalankan sebestumnya namu dalam program Inkubasi Wirausaha ini peserta tidak diberikan batas waktu tertentu untuk mengikuti program Inkubasi Wirausaha dan dapat mengikuti program tersebut sesuai dengan kebutuhan setiap peserta masing masing sehingga dalam Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Industri dan Perdagangan tidak terbatas oleh waktu namun tetap melakukan pemantauan terhadap setiap peserta yang masih mengikuti program Inkubasi Wirausaha namun tidak melakukan pemantauan kepada peserta yang sudah tidak aktif kembali mengikuti program tersebut.

Dengan adanya usulan untuk mengadakan program lanjutan dari Inkubasi wirausaha dapat meningkatkan antusias para peserta yang telah mengikuti program Inkubasi Wirausaha

sebelumnya dengan adanya pelatihan mengenai digital marketing dapat memberikan pengetahuan kepada peserta bahwa untuk memasarkan produk yang telah di hasilkan atau yang telah di produksi tidak hanya di pasarkan melalui tempat dan wialayah kawasan wisata saja namun dapat di perjual belikan secara digital atau secara online dengan memanfaatkan media sosial dan marketplace sehingga dalam pemahaman peserta alumni inkubasi wirausaha bahwa kemudahan masyarakat untuk mengakses internet dan menggunakan sosial media tidak hanya di gunakan untuk mendapatkan suatu informasi saja namun juga dapat di manfaatkan untuk menjadi tempat untuk memasarkan produk dengan skala yang lebih besar.

Sehingga dalam memasarkan produk yang telah di hasilkan para peserta juga dapat menjangkau target pasar yang lebih luas dengan cara memasarkan produk secara online dengan memanfaatkan media sosial dan marketplace sebagai sarana untuk memasarkan produk yang telah di hasilkan dan dengan adanya media sosial tidak hanya masyarakat dalam satu kota saja yang mengetahui produk yang di hasilkan namun dapat di ketahui oeh masyarakat luas sehingga daam memasarkan produk peserta juga dapat menjangkau masyarakat yang ada diluar kota.

Analisis Teori Peran

Dalam hasil data yang sudah di himpun oleh penulis mengenai peran dari Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan dalam penerapan dan pelaksanaan program Inkubasi Wirausaha berjalan sesuai dengan Perwali UU nomor 14 Tahun 2021 baik dari tujuan di bentuknya program Inkubasi Wirausaha tugas Disperindag sebagai pengampu sub bidang jenis yang di tangani oleh disperindag hal ini berkaitan dengan konsep teori peran dimana peran timbul karena kedudukan seseorang untuk menghasilkan suatu perubahan yang di inginkan oleh masyarakat berdasarakan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut yang dimana dalam program ini yang dimaksud dengan kedudukan seseorang untuk menghasilkan suatu perubahan dalam program inkubasi wirausaha yaitu dari disperindag sebagai penanggung jawab dari jenis usaha yang dinaungi untuk memberikan peran terhadap program inkubasi wirausha untuk membantu masyarakat yang ekonominya terdampak wabah covid-19 dengan memberikan pelatihan muai dari pelatihan produksi , pemasaran , pemberian fasilitas mulai dari mendapatkan perizinan NIB , PIRT dan pendaftaran merk serta label halal serta menyediakan alat untuk proses produksi dan tempat untuk memasarkan produk secara gratis tanpa di pungut baiaya sehingga masyarakat yang mendapatkan pelatihan tersebut dapat memulihkan ekonomi keluarganya dengan mempunyai wirausaha sendiri dan dapat mengurangi dampak dari wabah covid-19

Terdapat aktor yang juga berperan dalam program inkubasi wirausaha dalam hal ini pandangan menurut linton yang dimana masing masing individu atau aktor berperilaku sesuai peran yang dijalankan sehingga terdapat interaksi sosial yang sesuai dengan apa yang di tetapkan oleh budaya dalam hal ini budaya di gambarkan sebagai proses dari kegiatan Inkubasi Wirausaha dan aktor digambarkan pihak pihak yang terlibat dalam proses berjalannya program inkubasi wirausaha seperti Disperindag dalam menjalankan program inkubasi wirausaha sebagai inkubator atau penanggung jawab program dimana sub bagian Bina Usaha dan Perindustrian yang menangani progam Inkubasi Wirausaha , Pemateri

berperan sebagai pemberi pemateri pelatihan secara langsung , pihak kelurahan sebagai pelaksana yang berperan untuk menyediakan pendanaan untuk kebutuhan para peserta dan peserta inkubasi sebagai masyarakat yang mengikuti serangkaian program inkubasi wirausaha dan Dinas Kesehatan sebagai penguji kelayakan produk yang telah di hasilkan oleh peserta inkubasi wirausaha..

Aktor dijelaskan sebagai Perangkat daerah yang terlibat dalam program inkubasi wirausaha yang memiliki peran tertentu, Dinas operasi , Usaha Miko , Industri dan Perdagangan memiliki peran sebagai Inkubator atau yang menaungi sub bidang jenis inkubasi yang di jalankan dimana Dinas tersebut berperan memberikan pelatihan untuk anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mulai dari sosialisasi program inkubasi wirausaha kepada peserta baru , dan di teruskan dengan proses pelatihan mengenai bagaimana proses produksi keripik dengan baik dan benar mulai dari pemilihan bahan , proses produksi hingga pengemasan produk yang di jelaskan oleh pemateri yang telah di tunju oleh Dinas Koperasi , Usaha Mikro , Industri dan Perdagangan dimana pemateri telah mealalui proses seleksi sebelum melakukan pelatihan kepada peserta inkubasi wirausaha serta memberikan pengarahan kepada peserta untuk pembuatan NIB atau Nomor Izin Berusaha melalui bagian perizinan dari Dinas Koperasi , Usaha Mikro, Industri dan Perdagangan serta memberikan pengarahan kepada peserta untuk mendapatkan sertifikat label halal dimana DISPERINDAG memberi arahan untuk memnuhi persyaratan untuk pengajuan label halal yang nantinya di serahkan kepada Dinas Kesehatan sebagai penguji kelayakan produk ang di hasilkan.

Dinas Kesehatan berperan sebagai penguji kelayakan produk yang di produksi oleh peserta degan mengisi form dimana form tersebut berisi tentnag bahan apa saja yang di gunakan untuk proses produksi produ yang di hasikan oeh peserta dan melalui serangkaian uji laboratorium dengan menguji sampel produk yang di produksi oleh peserta dan juga survey ke tempat prduksi yang dimana akan dinilai dari tempat atau lingkungan sekitar rumah produksi tempat yang di gunakan untuk proses produksi , alat yang di gunakan oleh peserta dalam proses produksi dan juga bahan baku yang digunakan untuk produksi dan seteah data terkumpul akan di tinjau apakah peserta layak mendapatkan label halal untuk produknya atau tidak dan jika masih belum layak maka akan ada pemberitahuan dari Dinas Kesahatan untuk segera memperbaiki muai dari komposisi ataupun kondisi tempat produksi

Pemateri yang di tunjuk oleh Dinas Koperasi , Usaha Mikro , Industri dan Perdagangan juga memiliki peran sebagai pemberi peatihan secara langsung kepada peserta secara detail muai dari pemilihan bahan baku yang baik , proses produksi mulai dari peracikan bahan baku sebelum di produksi menjadi bahan jadi dan setelah menjadi produk jadi pemateri juga memberikan pelatihan pengemasan produk sehingga menarik pembeli untuk membei produk yang dihasilkan serta memberikan pelatihan bagaimana caranya memasarkan produk yang di hasilkan sehingga produk bisa terjual dan hasil dari penjualan produk tersebut dapat di putar kembali untuk menjalankan produksi yang sudah dijalankan oleh peserta.

Pihak Kelurahan juga ikut serta dalam program inkubasi wirausaha menjaankan peran sebagai pelaksana dimana peran dari kelurahan memberikan pendanaan untuk menunjang produksi peserta yang sudah di kelompokkan menjadi satu di setiap masing masing kelurahan berupa alat produksi yang dimana dana tersebut di serahkan kepada Dinas Koperasi , Usaha

Mikro , Industri dan Perdagangan untuk di konfersi menjadi alat yang di butuhkan oleh peserta program inkubasi wirausaha yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di setiap masing masing kelurahan dan alat tersebut dapat di pergunakan oleh peserta untuk melakukan aktifitas produksi sehingga biaya produksi yang di dikeluarkan oleh tiap peserta menjadi ringan dengan adanya bantuan fasilitas alat produksi yang diproduksi oleh masing masing peserta program inkubasi wirausaha.

Dari serangkaian peran yang di jalankan oleh setiap aktor yang terlibat dalam kegiatan Inkubasi wirausaha maka akan timbul harapan di setiap peran yang sesuai dengan pandangan menurut elder dimana masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya dan di lakukan oleh setiap aktor dimana harapan ini dimaksud sebagai tujuan dari peran yang sudah di lakukan dan diberikan oleh setiap aktor dalam proses inkubasi wirausaha dimana harapan tersebut dimana dari Disperindag dengan di adakannya program pelatihan secara menyeluruh diharapkan peserta atau masyarakat yang ekonominya terdampak wabah covid-19 dapat terbantu dengan ada nya pelatihan Inkubasi Wirausaha ini sebagai sarana untuk mendaptkan penghasilan tambahan selain mengandalkan pekerjaan yang masih terhenti karena dampak dari wabah covid-19 dan juga dapat mencetak wirausahawan baru dengan memberikan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wirausahawan salah satunya mendapatkan perizinan baik dari NIB, PIRT, pendaftaran Merk dan juga mendapatkan label halal secara gratis untuk peseta inkubasi wirausaha sehingga program tersebut dapat membantu dalam mengurangi dampak dari wabah Covid-19 dan juga membantu mempercepat pemulihan ekonomi yang ada di Kota Mojokerto

Dan dengan adanya peran yang telah diberikan oleh Dinas Kesehatan juga sebagai penguji kelayakan baik dari produk yang sudah dihasilkan dan juga tempat yang digunakan peserta untuk melakukan poses produksi diharapkan dengan adanya uji kelayakan ini peserta dapat lebh memperhatikan kebersihan dan higenisitas dari produk yang di hasilkan dan lebih menjaga kebersihan tempat produksi sehingga produksi yang di hasikan memang telah melalui tahapan yang layak sesuai dari standar yang di berikan oleh Dinas kesehatan.

Untuk peran yang diberikan pemateri sebagai pemberi materi secara langsung kepada peserta dengan adanya bimbingan materi mulai dari pemiihan bahan , proses produksi , pengemasan hingga proses pemasaran diharapkan peserta dapat mempratekkan hasil materi yang sudah di sampaikan dengan baik dan dengan bimbingan tersebut peserta juga dapat menjalankan jenis usaha yang dipilih secara tersusun dengan baik dan tidak menjalankan secara tidak terarah dan cenderung menjalankan wirausaha dengan seadanya dan semampunya dan dengan adanya bimbingan pelatihan ini peserta juga menjalankan wirausahanya dengan baik dan dengan menjalankan wirausahanya dengan baik dan benar maka usaha yang sudah di jalankan dapat bertumbuh dan berkembang.

Bagi para peserta sendiri dengan adanya pelatihan dan pemberian fasilitas yang telah di dapatkan dari program inkubasi wirausha ini, peserta dapat mendapatkan penghasilan tambahan dengan mendirikan wiarusaha sendiri dengan mendapatkan pelatihan dan mengikuti semua serangkaian kegiatan dari program Inkubasi wirausaha ini peserta dapat memulihkan ekonomi keluarga menurun yang di akibatkan dampak dari wabah covid-19 dan dengan mendirikan wirausaha sendiri bagi peserta dapat tidak terlalu bergantung dari

penghasilan gaji dari bekerja dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga masing masing keluarga.

Dalam proses kegiatan inkubasi wirausaha, lingkungan organisasi juga berpengaruh terhadap harapan setiap individu hal ini sesuai dengan pandangan menurut Khan bahwa lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka dimana dalam hal ini lingkungan organisasi di kaitkan dengan bagaimana pelayanan atau respon yang di berikan oleh Dinas atau perangkat daerah yang terlibat dalam proses program inkubasi wirausaha kepada peserta inkubasi wirausaha dapat mempengaruhi minat peserta terhadap program inkubasi bahwasannya dalam tujuan di bentuknya program inkubasi wirausaha ini bertujuan untuk pemulihan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat Kota Mojokerto yang terdampak wabah covid-19, sehingga dalam pemberian pelayanan terhadap proses program tersebut pihak Disperindag memberikan pelayanan berupa pelatihan secara menyeluruh kepada peserta dengan memberikan pemateri yang benar benar memiliki kemampuan di bidang jenis usaha yang diminati dan juga memberikan peralatan kebutuhan produksi untuk para peserta yang berasal dari APBD kelurahan masing masing domisili peserta dan memberikan tempat untuk memasarkan produk hingga memberikan fasilitas untuk pembuatan perizinan yang diperlukan oleh setiap wirausaha secara gratis khusus untuk peserta Inkubasi Wirausaha

Dalam lingkungan organisasi yang berjalan di kelompok usaha bersama (KUBE) juga mempengaruhi harapan dari setiap peserta yang tergabung dalam kelompok usaha bersama (KUBE) yang ada di setiap kelurahan dan di bentuk langsung oleh Disperindag dimana lingkungan organisasi dalam mengelola peralatan yang di berikan oleh pihak Disperindag untuk keperluan proses produksi agar dapat digunakan oleh setiap peserta secara merata dan dapat memperlancar proses produksi yang di lakukan oleh tiap peserta yang ada di kelompok usaha sesuai dengan peminatan namun dalam pengelolaan alat tidak maksimal dan tidak merata akan mempengaruhi minat para peserta dimana jika di saat peserta memerlukan alat tersebut namun di salah gunakan oleh peserta lainnya akan mengakibatkan proses produksi menjadi terhambat sehingga hal ini akan mengurangi minat peserta untuk melakukan proses produksi dan berpotensi peserta akan berhenti dan keluar dari program tersebut hanya dikarenakan pengelolaan peralatan yang ada di kelompok usaha bersama (KUBE).

SIMPULAN

1. Peran dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Industri dan Perdagangan dalam Program Inkubasi Wirausaha telah sesuai dengan Perwali nomor 14 tahun 2021 dimana Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Industri dan Perdagangan sebagai inkubator memberikan pelatihan kepada peserta program Inkubasi Wirausaha Keripik secara runtut dan maksimal dengan menyediakan pemateri yang sudah dilakukan tahap seleksi sebelumnya berdasarkan kemampuan dan pengalaman calon pemateri untuk pelatihan proses produksi mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan dan peracikan bahan baku untuk di produksi serta proses pengemasan sampai pemasaran produk yang sudah dihasilkan sehingga peserta dapat menjalankan wirausahanya dengan baik sesuai dengan pelatihan yang sudah di berikan sehingga peserta dapat memahami dengan baik alur

proses produksi hingga pemasaran produk yang sudah di hasilkan dan peserta juga mendapatkan pengarahan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Industri dan Perdagangan untuk pembuatan izin yang berkaitan dengan pemasaran produk mulai dari NIB (Nomor Izin Berusaha), Label halal, dan PIRT yang berhubungan dengan kelayakan edar produk yang sudah di hasilkan oleh peserta mulai sejak awal dimuainya program Inkubasi Wirausaha dari tahun 2021 sampai sekarang dan juga Dinas Koperasi , Usaha Kecil Menengah , Industri dan perdagangan memberikan fasilitas tempat untuk peserta memasarkan produk yang sudah di produksi secara gratis tanpa dikenai biaya sewa.

2. Belum ada program lanjutan dari program Inkubasi Wirausaha namun dari program Inkubasi Wirusaha peserta tidak diberikan tenggat waktu untuk mengiktu program tersebut sehingga peserta tidak terdesak masa pelatihan dan dapat mengikuti program pelatihan dengan baik dan peserta dapat memgguakan fasilitas yang diberikan hingga peserta mampu menjalankan wirausahanya secara mandiri dan mempraktekkan hasi dari pelatihan yang sudah di dapatkan secara berulang sampai peserta memahami dengan baik dan benar namun dari hasil muskebang adanya masukan untuk diadakannya program lanjutan setelah peserta mengikuti program inkubasi wirausaha dan program tersebut membahas mengenai digital marketing dan strategi branding yang dapat membantu para peserta untuk memperluas jangkauan dalam memasarkan produk sehingga produk yang di hasilkan dapat dikenali oleh masyarakat secara nasional dapat berpotensi meningkatkan penjualan karena dengan memasarkan produk pembeli tidak hanya berasal dari dalam satu kota saja namun dapat dari luar ota bahkan dari luar pulau.

DAFTAR PUSTAKA

- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, A. H. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1, 1286–1295. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>
- Kota Mojokerto. (2021). *Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 14 Tahijn 2021 Tentang Petunjuk Teknis Program Inkubasi Wirausaha Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Corona Virus Disease 2019*.
- Rahardjo, Mudjia. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. 53(4), 130.
- SESI ENJEL. (2019). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. -, 1–19.
- Suprpto. (2019). *Gerakan Sosial Masyarakat Sipil dalam Penolakan Pabrik Karet di Desa Medali* (Issue 1). <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/53053>
- Suprpto, S., & Afandi, A. H. (2021). Stigmatisasi dan Pembentukan Solidaritas Kolektif dalam Perkembangan COVID-19 di Jawa Timur. *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(01), 31–49. <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.3>